



PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PRAKTIK MEMBUBUT DI BENGKEL JURUSAN TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 2 PALEMBANG

APPLICATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (K3) IN LATHE PRACTICE IN THE WORKSHOP OF THE DEPARTMENT OF MECHANICAL ENGINEERING SMK NEGERI 2 PALEMBANG

Nopriyanti^{1*}, Anugrah Agung Ramadhan², Efri Meldianto³, Muhammad Bagas Sanjaya⁴
^{1,2,3,4}Universitas Sriwijaya

Corresponding Author Nopriyanti@fkip.unsri.ac.id

Email ²anugrahagungr@fkip.unsri.ac.id, ³efrimeldianto@fkip.unsri.ac.id

⁴bagassanjaya@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Okt 2024

Disetujui: Nov 2024

Dipublikasikan:

Nov 2024

Kata Kunci:

Penerapan,
Keselamatan dan
Kesehatan Kerja
(K3), Praktik
Membubut,
Kesadaran siswa.

Keywords:

Application,
Occupational
Safety and
Health (K3),
Turning
Practices,
Student
Awareness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XI saat praktik membubut di Bengkel Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Palembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, populasi pada 99 siswa yang merupakan siswa kelas XI teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling atau Simple Random Sampling, sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas XI TPM 3 yang berjumlah 33 siswa. Variabel utama yaitu Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Membubut, dengan sub variabel kesadaran dan penerapan. Teknik pengumpulan data memakai angket tertulis berjumlah 30 item, dan menggunakan lembar observasi atau cek list berjumlah 10 item. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa : (1) Tingkat kesadaran siswa dalam penerapan K3 pada praktik membubut termasuk dalam kategori Sangat Tinggi yaitu 83% ; (2) Penerapan K3 sudah dilaksanakan oleh siswa dengan baik.

Abstract

This research aims to determine the application of Occupational Safety and Health (K3) of class XI students when practicing turning in the Machining Engineering Department Workshop at SMK Negeri 2 Palembang. This type of research is quantitative research with a descriptive approach, the population is 99 students who are class XI students of Machining Engineering at SMK Negeri 2 Palembang. The sampling technique used Random Sampling or Simple Random Sampling technique, the sample used in this research was class XI TPM 3 students, totaling 33 students. The main variable is the Application of Occupational Safety and Health (K3) in Turning Practices, with sub-variables of awareness and application. The data collection technique uses a written questionnaire totaling 30 items, and using an observation sheet or checklist totaling 10 items. The data analysis technique in this research uses descriptive analysis. The results show that: (1) The level of student awareness in the application of K3 in turning practice is included in the Very High category, namely 83%; (2) The implementation of K3 has been carried out well by students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dari mencapai sesuatu yang telah diwariskan budaya ke generasi. Ilmu pendidikan menitik beratkan pada teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah, dan adalah hubungan teoretis dan praktis (Abd Rahman BP *et al.*, 2022). Tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai sistem nilai yang disepakati kebenarannya dan manfaatnya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik dalam pendidikan sekolah dan luar sekolah (Aryanto *et al.*, 2021). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai “upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.” memiliki jiwa moral yang kuat, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat.”

Pendidikan kejuruan adalah investasi yang mahal dimana pendidikan ini paling strategis untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang unggul serta berkemampuan terhadap bidangnya (Sutikno, 2013). Pendidikan kejuruan merupakan pembelajaran yang dibentuk agar dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan, kompetensi, perilaku, keuletan dalam bekerja, serta penghargaan yang diperlukan pekerja dalam merambah dunia kerja. Pendidikan kejuruan Menurut (Sudira, 2012) adalah pendidikan yang mempersiapkan pembentukan ketrampilan, kemampuan, pemahaman, tingkah laku, sikap, kebiasaan kerja dan penghayatan Pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat dunia perusahaan/industri, dunia usaha dan dalam kontrak industri dengan asosiasi perdagangan dan basis produktif. Tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai sistem nilai yang disepakati kebenarannya dan manfaatnya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik dalam pendidikan sekolah dan luar sekolah (Aryanto *et al.*, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya keahlian tertentu. Tingkat pendidikan SMK untuk pengembangan keterampilan siswa menjadi kandidat siap kerja (Purwanto, 2015) Tugas utama sekolah kejuruan adalah mempersiapkan siswanya untuk memasuki pasar tenaga kerja. Dengan demikian keberadaan SMK akan mampu menghasilkan tenaga kerja siap kerja tingkat menengah, dengan kata lain SMK terikat untuk menghasilkan lulusan siap kerja. Sedangkan menurut (Irwanto, 2021) “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan siswa untuk kerja, pekerjaan yang baik sendiri atau dalam kelompok yang sesuai bidangnya masing-masing”.

Dalam praktikum siswa TPM SMKN 2 Palembang mempunyai mata pelajaran teknik pemesinan bubut adalah pelajaran yang dilaksanakan pada saat praktik di bengkel teknik pemesinan. Praktik membubut adalah kegiatan praktikum yang dilaksanakan di bengkel pemesinan, pembubutan adalah bagian dari praktik pemesinan. Mesin bubut adalah jenis mesin yang digunakan untuk melakukan pekerjaan di bidang permesinan, misalnya menghasilkan poros dengan diameter dan panjang tertentu (Suhartono, 2014).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu program yang dilaksanakan oleh seorang karyawan atau pemberi kerja dengan tujuan untuk memprediksi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan mengetahui faktor- faktor yang berpeluang menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, penyakit akibat kerja serta upaya pencegahannya. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan sehat untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit (Komarudin *et al.*, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan

kesehatan kerja siswa dalam praktik membubut di bengkel jurusan teknik pemesinan SMKN 2 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktik membubut di bengkel jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Palembang, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan penelitian kuantitatif.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa aktif jurusan Teknik Pemesinan kelas XI. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample adalah *Random Sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas XI TPM 3 yang berjumlah 33 siswa. Pengambilan data yaitu pada bulan September 2023 sampai dengan bulan November 2023.

Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa yang bukan sampel telah melaksanakan proses pembelajaran pada mata pembelajaran Praktikum membubut. Kemudian dilakukan validasi dan realibilitas menggunakan Ms Excel 2019 dan membandingkan rtable (5%) dan rhitung untuk menentukan item yang valid, kemudian angket disebar ke subjek penelitian yang sudah ditentukan, langkah terakhir adalah menganalisis data angket tersebut dengan deskriptif persentase.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat enam indikator penerapan K3 siswa dalam praktik membubut yang terdiri dari indikator Kesadaran K3 dalam praktik membubut, Kesadaran APD, Sikap dan Perilaku K3, Sikap dan Perilaku APD, Aturan K3, Aturan APD. Data yang didapatkan dari jawaban responden kemudian dianalisis per butir pernyataan indikator sebagai berikut:

A. Kesadaran K3

Tabel 1. Indikator Kesadaran K3

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya menyadari pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat melakukan proses bubut.	25	75,8	8	24,2	-	-	-	-
2.	Saya percaya bahwa dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan benar dapat membantu mencegah kecelakaan kerja di tempat praktikum.	25	75,8	8	24,2	-	-	-	-
3.	Sebelum praktik membubut guru memberikan instruksi arahan terkait pentingnya K3 saat membubut.	13	39,4	19	57,6	1	3,0	-	-
4.	Saya tidak peduli dengan K3 saat membubut.	1	3,0	4	12,1	7	21,2	21	63,6
5.	Saya memahami risiko potensial selama proses membubut, seperti risiko pemotongan tidak aman atau terkena benda kerja yang berputar.	13	39,4	20	60,6	-	-	-	-
Persentase		79%							

Kesadaran K3 dalam praktik membubut merupakan indikator dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktik membubut, dalam indikator ini terdapat 5 pernyataan. Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini kesadaran K3 dalam praktik membubut mendapatkan persentase sebesar 79% dan berada pada kategori Sangat Tinggi.

Kesadaran K3 dalam praktik membubut dapat dilihat dari pernyataan bahwa mereka menyadari pentingnya penerapan K3 saat membubut, di mana mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan persentase sebesar 75,8%. Pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat membubut membuat siswa aman saat praktik. Hal ini sejalan menurut (Soares, 2013), bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan (K3) pada saat praktik sangat diwajibkan karena berkaitan dengan keselamatan peserta didik dan guru karena merupakan salah satu bentuk usaha menciptakan tempat kerja yang aman dan mengurangi serta terlindungi dari kecelakaan kerja.

Siswa menyatakan sangat setuju sebesar 75,8% mereka percaya bahwa dengan menerapkan K3 dengan benar dapat membantu mencegah kecelakaan di tempat praktikum. Hal ini sejalan dengan teori yang telah ditulis pada BAB II menurut (Sampurno et al., 2018), bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat praktikum harus dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur agar dapat meminimalisir kecelakaan kerja.

Kesadaran K3 dalam praktik membubut selanjutnya ialah sebelum memulai pembelajaran guru memberikan instruksi terkait pentingnya K3 saat membubut. di mana siswa menyatakan setuju dengan persentase 57,6%. Instruksi atau arahan sangat penting di sampaikan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini senada menurut hasil penelitian (Hadromi, 2013), bahwa instruktur/guru selalu memberikan arahan tentang K3 sebelum praktik dimulai, dilakukan pengawasan melekat saat praktik.

Siswa menyatakan setuju dengan persentase 60,6% memahami risiko potensial selama proses membubut seperti risiko pemotongan tidak aman atau terkena benda kerja yang berputar, sama halnya menurut *Occupational Safety and Health Administration (OSHA)*, (1970) mendefinisikan K3 sebagai penerapan ilmu dalam mempelajari risiko keselamatan manusia serta properti yang digunakan baik di dalam industri ataupun bukan.

Pada hasil analisis data penelitian ini diketahui juga jika siswa menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 63,6% kalau mereka tidak peduli dengan K3 saat membubut, didapatkan bahwa siswa peduli terhadap K3 saat membubut. sejalan dengan hasil penelitian oleh (Mulyono, 2015), bahwa kepedulian siswa untuk menjaga kesehatan lingkungan dan pribadi sangat diutamakan.

B. Kesadaran APD

Tabel 2. Indikator Kesadaran APD

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya mengakui pentingnya menggunakan APD saat melakukan membubut.	22	66,7	11	33,3	-	-	-	-
2.	Saya merasa nyaman dan yakin saat menggunakan kacamata terhindar dari percikan bram selama proses membubut	9	27,3	9	27,3	15	45,4	-	-
3.	Saya selalu menggunakan wearpack saat praktik membubut	18	54,5	12	36,4	3	9,1	-	-
4.	Saya merasa aman menggunakan sarung tangan untuk melindungi dari bahaya panas benda kerja	13	39,4	12	36,4	8	24,2	-	-
Persentase		81%							

Kesadaran APD dalam praktik membubut merupakan indikator dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktik membubut, dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan. Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini kesadaran K3 dalam praktik membubut mendapatkan persentase sebesar 81% dan berada pada kategori Sangat Tinggi.

Kesadaran APD dalam praktik membubut dapat dilihat dari pernyataan bahwa mereka mengakui pentingnya menggunakan APD saat membubut, di mana mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan persentase sebesar 66,7%. Pentingnya menggunakan APD saat membubut membuat siswa aman saat praktik. Hal ini sejalan menurut (Lenie Marline, 2016), bahwa APD memiliki kedudukan yang penting dalam mengadakan suatu upaya keadaan agar terhindar dari bahaya kecelakaan.

Kesadaran siswa selanjutnya ialah penggunaan APD mata seperti mereka merasa nyaman dan yakin menggunakan kacamata saat membubut, siswa menyatakan tidak setuju sebesar 45,5%. Kacamata merupakan APD penting yang harus digunakan saat membubut. Jika kesadaran terhadap APD kurang maka akan memicu terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini senada menurut (Waruwu & Yuamita, 2016), bahwa penyebab dari kecelakaan kerja adalah karena faktor manusia, berupa perbuatan manusia (kesadaran atau sikap) yang kurang memahami keselamatan seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).

Pada analisis data kesadaran APD diketahui juga kalau siswa menyatakan sangat setuju sebesar 54,5% dan tidak setuju 9,1% pada pernyataan mereka selalu menggunakan *wearpack* saat praktik membubut. Adanya kesadaran siswa yang menggunakan *wearpack* sangat wajib saat praktik sama halnya dengan pendapat (Sugarda et al., 2014), bahwa pentingnya penggunaan APD selama proses kerja berlangsung, tetapi masih saja terdapat beberapa pekerja yang mengabaikan dan tidak mau menggunakan APD yang ada.

Kesadaran APD selanjutnya ialah mereka merasa aman menggunakan sarung tangan saat membubut, siswa menyatakan sangat setuju sebesar 39,4%. Sarung tangan merupakan APD pelindung tangan dari bahaya panas benda kerja. Sejalan menurut (Kuswana, 2015), bahwa alat pelindung diri merupakan alat yang dipakai untuk meminimalkan paparan kecelakaan serius serta mencegah penyakit akibat kerja. Alat pelindung diri dapat meliputi barang-barang seperti sarung tangan, kacamata keselamatan, sepatu, penutup telinga dan baju kerja atau rompi.

C. Sikap dan Perilaku Terkait K3

Tabel 3. Indikator Sikap dan Perilaku Terkait K3

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya membersihkan area mesin sebelum praktik	15	45,5	17	51,5	1	3,0	-	-
2.	Saya menyiapkan alat dan bahan sebelum praktik	18	54,5	15	45,5	-	-	-	-
3.	Saya memastikan mesin dalam kondisi baik sebelum digunakan	18	54,5	15	45,5	-	-	-	-
4.	Saya mengecek power hidup atau kabel-kabel dalam kondisi aman	21	63,6	11	33,3	1	3,0	-	-
5.	Saya menjalankan prosedur pekerjaan sesuai arahan	19	57,6	13	39,4	-	-	-	-
6.	Saya mengembalikan alat setelah praktik pada tempatnya	20	60,6	13	39,4	-	-	-	-
7.	Saya menyimpan bahan setelah praktik pada tempatnya	22	66,7	11	33,3	-	-	-	-
Persentase		82%							

Kesadaran siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ketiga dilihat dari indikator sikap dan perilaku K3. Sikap dan perilaku K3 ini berkenaan dengan membersihkan area mesin, menyiapkan alat, memastikan mesin, mengecek kabel-kabel, menjalankan prosedur, mengembalikan alat, menyimpan bahan, tidak membersihkan mesin. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa sikap dan perilaku K3 siswa mendapatkan persentase 82% dikategorikan sangat tinggi.

Pada hasil analisis data penelitian ini mengenai sikap dan perilaku K3 dari aspek membersihkan area mesin, diketahui siswa menyatakan setuju dengan persentase 51,5% pada pernyataan mereka membersihkan area mesin sebelum praktik. Membersihkan area mesin sebelum praktik merupakan upaya dalam keselamatan dan kesehatan kerja dan dapat melindungi mesin dari debu dan kotoran, sejalan berdasarkan penjelasan (Wisnu, 2023), bahwa kebersihan memainkan peran penting dalam mengurangi risiko kecelakaan, cedera dan bahaya di tempat kerja di area mesin. Dan pada pernyataan saya tidak membersihkan mesin dan area praktik setelah praktik menyatakan sangat tidak setuju sebesar 69,6%. Dalam artian berarti siswa telah menerapkan kebersihan mesin dan area praktik setelah praktik, sejalan dengan hasil penelitian (Tri Oki Prasetyo, 2019)

menyatakan bahwa siswa sudah menerapkan kebersihan bengkel setelah dan sesudah praktik dengan kategori baik.

Sikap dan perilaku K3 selanjutnya ialah aspek menyiapkan alat, diketahui siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 54,5% pada pernyataan siswa menyiapkan alat dan bahan sebelum praktik. Sejalan dengan modul (Rahdiyanta, 2017), bahwa sebelum kita mengoperasikan mesin bubut, kita harus mengetahui dan menyiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan serta memakai semua peralatan tersebut dengan benar. Dan siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 60,6% dan setuju sebesar 39,4% pada pernyataan saya mengembalikan alat setelah praktik pada tempatnya. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rosalina Triwardani, 2022) menyatakan siswa selalu mengembalikan barang yang telah saya gunakan setelah praktik. Tetapi ada beberapa

Pada hasil analisis data penelitian diketahui juga siswa menyatakan sangat setuju sebesar 54,5% pada pernyataan memastikan mesin dalam kondisi baik sebelum digunakan dan siswa menyatakan sangat setuju sebesar 63,6% mengecek power hidup atau kabel-kabel dalam kondisi aman. Berdasarkan penelitian oleh (Mulyono, 2015) bahwa melakukan pengecekan sebelum praktik itu penting demi keselamatan kerja. Dan sejalan menurut (Tataraya, 2021) yaitu memastikan semua bagian mesin bubut dalam kondisi baik dan siap digunakan.

Sikap dan perilaku K3 berikutnya ialah prosedur kerja. Hasil analisis data pada penelitian ini didapatkan bahwa siswa menyatakan menjalankan prosedur pekerjaan sesuai arahan dengan sangat setuju sebesar 57,6%. Hal tersebut didukung hasil penelitian (Agil, 2017) bahwa penerapan prosedur berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerja.

D. Sikap dan Perilaku Terkait APD

Tabel 4. Indikator Sikap dan Perilaku Terkait APD

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya selalu merasa perlu untuk menggunakan APD saat Prakkitik	20	60,6	12	39,4	-	-	-	-
2.	Saya selalu menolak bekerja jika tidak memakai APD	12	39,4	13	42,4	2	6,1	-	-
3.	Saya membersihkan <i>wearpack</i> setelah praktikum	15	45,5	16	48,5	2	6,1	-	-
4.	Saya mengembalikan APD setelah di gunakan pada tempatnya	17	51,5	16	48,5	-	-	-	-
Persentase		85%							

Kesadaran siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ke empat ialah sikap dan perilaku APD. Pada indikator ini mengenai merasa perlu, menolak bekerja, dan mengembalikan APD. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa sikap dan perilaku APD mendapatkan persentase sebesar 85% dengan kategori Tinggi.

Selanjutnya pada pernyataan siswa selalu merasa perlu untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melakukan kegiatan di lingkungan praktik ini siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 60,6%. Sejalan dengan penelitian (Santa Novita Yosephin Silalahi & Yas Suriani, 2022) menyatakan bawah kesadaran akan manfaat penggunaan APD harus ditanamkan pada diri setiap tenaga kerja/siswa.

Sikap dan perilaku siswa berikutnya ialah mengenai menolak bekerja. Hal tersebut diketahui dari pernyataan siswa bahwa mereka setuju sebesar 39,4% mereka selalu menolak bekerja jika tidak memakai APD. Adanya sikap yang menunjukkan bahwa

mereka menolak jika tidak memakai APD saat praktik. Hal tersebut senada dalam undang-undang nomor 1 tahun 1970 bahwa tenaga kerja diwajibkan untuk memakai APD.

Pada hasil analisis penelitian pada pernyataan saya membersihkan *wearpack* setelah praktikum siswa menyatakan setuju dengan persentase 48,5%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa senantiasa membersihkan *wearpack* setelah praktik demi kesehatan mereka. Sejalan menurut (Widayana & Wiratmaja, 2014), kesehatan kerja adalah upaya menjaga kebersihan pekerja, kebersihan pakaian dan kebersihan lingkungan kerja.

Pada hasil analisis ini diketahui siswa menyatakan mengembalikan APD siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 51,5% pada pernyataan saya mengembalikan APD setelah digunakan pada tempatnya. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah menunjukkan rasa kesadaran mereka terhadap pengembalian APD.

E. Aturan K3

Tabel 5. Indikator Sikap dan Perilaku Terkait APD

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya selalu merasa nyaman saat mematuhi aturan praktik membubut yang ada di bengkel	18	54,5	15	45,5	-	-	-	-
2.	Saya selalu menolak bekerja jika tidak memakai APD	24	72,7	9	27,3	-	-	-	-
3.	Saya selalu membaca petunjuk K3 yang diberikan di bengkel	14	42,4	18	54,5	1	3,0	-	-
4.	Saya membaca petunjuk penggunaan mesin bubut	15	45,5	17	51,5	1	3,0	-	-
5.	Saya membaca jobsheet pekerjaan setiap praktik	18	54,5	14	42,4	1	3,0	-	-
Persentase						87%			

Kesadaran siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ke lima ialah aturan K3. Aturan K3 ini berkenaan dengan mematuhi aturan praktik, membaca petunjuk K3, petunjuk penggunaan mesin, membaca jobsheet. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa aturan K3 mendapatkan persentase sebesar 87% dengan kategori Sangat Tinggi.

Pada hasil penelitian ini mengenai aturan K3 dari aspek mematuhi aturan praktik, diketahui siswa menyatakan sangat setuju sebesar 54,5% pada pernyataan merasa nyaman saat mematuhi aturan praktik membubut yang ada di bengkel. Dan siswa menyatakan sangat setuju sebesar 72,7% pada pernyataan bahwa aturan K3 di tempat praktik kami sangat penting untuk menjaga keselamatan semua orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sebagian besar jumlah siswa telah merasa nyaman saat mematuhi aturan praktik serta merasa bahwa aturan K3 di tempat praktik sangat penting. Senada dengan penelitian (Rosalina Triwardani, 2022), bahwa dengan adanya peraturan K3 yang telah dipahami oleh siswa, maka dapat menambah kemungkinan kesadaran siswa. Dan dengan mematuhi peraturan, pelaksanaan praktik suasana akan menjadi tetap aman dan nyaman.

Pada analisis data penelitian diketahui juga kalau siswa menyatakan setuju sebesar 54,5% pada pernyataan selalu membaca petunjuk K3 yang ada di bengkel dan siswa menyatakan setuju sebesar 51,5% siswa membaca petunjuk penggunaan mesin bubut,

serta siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 54,5% pada pernyataan mereka membaca jobsheet/lembar kerja setiap praktik. Adanya pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka membaca petunjuk K3, penggunaan mesin bubut serta membaca jobsheet setiap praktik karena dapat membantu mereka terhindarnya dari kecelakaan kerja senada dengan hasil penelitian oleh (Desi Wahyunita, 2017), bahwa buku petunjuk mutlak/penting, karena sebelum menggunakan mesin di bengkel dan peralatan lainnya diwajibkan membaca dan memahami agar saat praktik tidak salah dalam menggunakannya.

F. Aturan APD

Tabel 6. Indikator Sikap dan Perilaku Terkait APD

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya merasa bahwa aturan penggunaan APD di tempat praktik kami sangat ketat	14	42,4	16	48,5	2	6,1	1	3,0
2.	Saya tidak setuju dengan orang yang tidak memakai APD	13	39,4	17	51,5	3	9,1	-	-
3.	Saya yakin bahwa menggunakan APD telah membantu mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja	16	48,5	15	45,5	1	3,0	1	3,0
4.	Saya merasa bahwa perlu adanya manajemen yang mendukung dan menegakkan penggunaan APD dengan tegas	24	72,7	8	24,2	1	3,0	-	-
Persentase		84%							

Kesadaran siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang keenam ialah aturan APD. Aturan APD ini berkenaan dengan aturan penggunaan APD, orang-orang yang tidak menggunakan APD, mengurangi risiko kecelakaan, dan manajemen penggunaan APD. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa aturan APD mendapatkan persentase sebesar 84% dengan kategori Sangat Tinggi.

Siswa menyatakan setuju dengan persentase 48,5% kalau mereka merasa bahwa aturan penggunaan APD di tempat praktik kami sangat ketat. Hal ini dilakukan demi keselamatan dan kesehatan kerja bagi guru dan peserta didik agar terhindar dari kecelakaan saat praktik dan siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 48,5% pada pernyataan mereka yakin bahwa penggunaan APD telah membantu mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja. Senada dengan penelitian (Mafra et al., 2021), bahwa kepatuhan terhadap penggunaan APD secara benar merupakan bagian dari tindakan bekerja aman yang akan mengurangi risiko kecelakaan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik membubut, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan K3 pada praktik membubut di bengkel Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Palembang yaitu 83% kategori Sangat Tinggi. kesadaran K3 dengan persentase 79% yang dikategorikan “Sangat Tinggi”, kesadaran APD dengan persentase 81% yang dikategorikan “Sangat Tinggi”, sikap dan perilaku K3 dengan persentase 82% yang dikategorikan “Sangat Tinggi”, sikap dan perilaku APD dengan persentase 85% yang

dikategorikan “Sangat Tinggi”, aturan K3 dengan persentase 87% yang dikategorikan “Sangat Tinggi” dan aturan APD dengan persentase 84% yang dikategorikan “Sangat Tinggi”. Hal ini dapat di lihat pada Penerapan K3 saat praktik membubut dari 33 siswa yang meliputi penggunaan wearpack sudah diterapkan oleh 30 siswa, 3 siswa telah menggunakan sepatu safety, penggunaan kacamata pelindung saat membubut sudah dipakai dan diterapkan oleh 5 siswa secara bergantian karena keterbatasan jumlah kacamata praktik di bengkel, 33 siswa tidak menggunakan sarung tangan saat praktik karena tidak tersedia di bengkel, 33 siswa membaca jobsheet saat praktik membubut, 33 siswa telah mengkondisikan kerapian rambut tertata dengan rapi untuk menghindari kecelakaan kerja, 33 siswa yang membaca petunjuk parameter pemotongan saat praktik, 25 siswa telah menggunakan pendingin (coolant) saat membubut, 33 siswa telah mengambil peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan yang terakhir 28 siswa telah mengembalikan peralatan pada tempatnya semula dalam kondisi rapi. Berdasarkan penelitian, sebagian besar siswa sudah mengetahui bagaimana bertindak dengan mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan kerja selama praktik agar dapat melakukan praktik membubut dengan aman dan sehat. Siswa sudah menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dan untuk kondisi K3 di bengkel jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Palembang sudah sesuai dengan standar K3.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti bisa memberikan saran sebagai berikut: Kepada guru diharapkan agar lebih meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menerapkan K3, kesadaran siswa dan tindakan siswa pada saat proses pembelajaran praktik membubut. Kepada siswa agar selalu meningkatkan sikap dalam menerapkan K3 dan APD saat praktik membubut. Bagi pihak sekolah, agar menambah segala fasilitas penunjang yang berkaitan dengan K3 sehingga dapat menjadi bekal siswa untuk menghindari kecelakaan kerja mulai dini sehingga dapat mengaplikasikan secara sadar pada saat bekerja kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Wahyunita. (2017). Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Bengkel Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Palembang. *Fkm*.
- Hadromi. (2013). Total Health of All At Work). *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, 371–379.
- Kuswana, W. S. (2015). *Mencegah Kecelakaan Kerja*. Remaja Rosdakarya.
- Mafra, R., Riduan, R., & Zulfikri, Z. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi. *Arsir*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.32502/arsir.v5i1.3362>
- Mulyono, R. K. (2015). *Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Membubut Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*. 124. http://eprints.uny.ac.id/30685/1/RAGIL_13503247008.pdf
- Rahdiyanta, D. (2017). *Persiapan Kerja Bubut*.
- Rosalina Triwardani. (2022). *Kesadaran berperilaku K3 siswa pada praktik pemesinan di bengkel bubut SMK Ganesha 1 Sekampung*. Sriwijaya.
- Sampurno, J., Suhartadi, S., Teknik, J., Fakultas, M., Universitas, T., & Malang, N. (2018). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3*

) *Terhadap Prestasi Praktikum Di Di Kabupaten Pasuruan*. 2(2), 61–66.

- Santa Novita Yosephin Silalahi, & Yas Suriani. (2022). Praktek Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Keselamatan Kerja Mahasiswa di Laboratorium Keperawatan, Poltekkes Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 2(2), 113–123. <https://doi.org/10.53579/jitkt.v2i2.57>
- Soares, A. P. (2013). Penerapan Prinsip Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Lingkungan Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugarda, A., Santiasih, I., & Juniani, A. I. (2014). Analisa Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Allowance Proses Kerja Pemotongan Kayu Di Pt. Pal Indonesia. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*, 9(3), 139–146.
- Tataraya. (2021). *Cara Merawat Mesin Bubut Sebelum Dan Sesudah Digunakan*. Pt. Kalingga Tataraya. <https://tataraya.com/cara-merawat-mesin-bubut-yang-baik-dan-benar/>
- Waruwu, S., & Yuamita, F. (2016). Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle. *Spektrum Industri*, 14(1), 63. <https://doi.org/10.12928/si.v14i1.3705>
- Widayana & Wiratmaja. (2014). *keselamatan dan kesehatan kerja*.
- Wisnu. (2023). *Pentingnya Kebersihan Area Pabrik Untuk Keamanan dan Efisiensi Kerja*. Myrobin.Id. <https://myrobin.id/untuk-bisnis/pentingnya-kebersihan-area-pabrik/>